BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Pembangunan industri akan memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan lain-lainnya. Sehingga sektor industri dapat dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Selain itu proses industrialisasi akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan. Perubahan yang terjadi biasanya meliputi bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari bahwa dalam dinamika kehidupan perubahan senantiasa terjadi, baik dalam hal kecil maupun besar dan perubahan dalam arti kemajuan atau sebuah kemunduran akan tetap ada baik disadari maupun tidak. Sebagaimana dikemukakan oleh Singgih(1991, hlm. 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa dapat menjangar kesemua segi kehidupan di masyarakat. perubahan itu terjadi sesuai dengan dan sifat dasar manusia yang selalu menginginkan sesuatu perubahan yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berjalan lambat dan dapat pula berjalan cepat. Perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan tempat di mana kehidupan masyarakat tersebut berjalan atau karena adanya kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar. Kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupan sebuah masyarakat

SubhanWidiansyah, 2016

***DAMPAKKEBERADAAN INDUSTRI DAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biasanya telah terjadi karena adanya pengalaman yang baru ataupun keyakinan dari masyarakat yang bersangkutan bahwa unsur tertentu dari kebudayaan luar menguntungkan mereka. Keuntungan tersebut terutama dilihat dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Artinya, jika dirasa dapat mendatangkan keuntungan bagi kehidupannya, maka masyarakat akan dengan cepat merespon hal-hal apa saja yang datang dari luar. Keuntungan tersebut terutama yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, sosial bahkan politik. Warga masyarakat yang merasa tidak diuntungkan atau bahkan dirugikan biasanya menentang sesuatu yang datang dari luar.

Berawal dari sifat manusia yang selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Hal tersebut sudah merupakan dimensi biologis dan psikologis manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya di dunia. Kebutuhan-kebutuhan hidup itu tentu saja harus diusahakan oleh manusia itu sendiri, dengan menggunakan cara-cara dan upaya-upaya tertentu. Semakin lama manusia hidup di dunia, semakin banyak pula tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Tuntutan-tuntutan akan pemenuhan kebutuhan ini tidak selamanya dapat diperoleh dengan mudah dari alam semesta ini. Semakin banyak manusia yang membutuhkannya semakin terbatas pula sumber-sumber pemenuhan kebutuhan tersebut.

Keterbatasan sumber-sumber inilah yang menyebabkan manusia mulai berpikir, bagaimana cara untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu. Proses berpikir dan cara untuk memenuhi kebutuhan itulah yang akan menjadi bagian dari kebudayaan suatu masyarakat, termasuk proses perkembangan industri dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan masyarakat ini pada dasarnya adalah proses perubahan, dimana dinamika pembangunan yang terjadi pada masyarakat adalah proses perubahan yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan sosial dirasakan sebagai suatu kenyataan, yang dibuktikan dengan adanya gejala-gejala yang sering terjadi. Hal ini mempunyai pengaruh dan akibat bersama dalam masyarakat. Oleh karena inti dari perubahan sosial menyangkut tentang aspek-aspek sosio-demografis dari masyarakat dan aspek

struktural dari organisasi sosial. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas.

Suparlan (2008, hlm. 485) mengemukakan bahwa perubahan sosial mengacu pada adanya perubahan-perubahan dalam berbagai pola tindakan dan dalam pranata-pranata sosial yang menjadi acuan bagi pemenuhan-pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat tersebut. Perubahan sosial yang terjadi karena adanya upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun karena adanya interaksi dengan masyarakat luar. Menurut Garna (1992, hlm. 1) perubahan sosial terjadi karena adanya proses pembangunan yang dilakukan, baik oleh masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan

lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Perubahan sosial merupakan perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat (Anwar dan Adang, 2013, hlm. 247). Dengan demikian perubahan sosial adalah proses, meliputi bentuk keseluruhan dari aspek kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia, pada umumnya merupakan proses yang terkendali oleh pola perencanaan yang disebut “pembangunan” Begitupun halnya dengan pembangunan masyarakat, sebagai bagian dari bentuk pembangunan, perubahan sosial yang terjadi pada pembangunan masyarakat tidak saja bermaksud membina hubungan dan kehidupan setiap orang untuk hidup bermasyarakat, melainkan juga untuk membangun masyarakat karena setiap satuan masyarakat memiliki *community power*.

Menyoroti sisi lain dari perubahan sosial di Indonesia yaitu akibat dari pengaruh Keberadaan industri selain membawa perubahan dan dampak yang positif terhadap masyarakat maupun pekerja di sektor industri juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif dari adanya industri jika dilihat dari bidang sosial seperti kehilangan mata pencaharian bagi masyarakat yang sudah berada pada usia kurang produktif kerja. Perubahan mata pencaharian itu biasanya dari petani, karena sebagian besar industri dibangun di suatu daerah yang menggusur banyak ladang pertanian sehingga masyarakat yang bekerja sebagai petani menjadi kehilangan mata pencaharian seperti masyarakat yang sudah tidak produktif dan tidak dapat bersaing untuk bekerja di sektor industri, dan hal tersebut akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat.

Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pembangunan industri yang banyak ditemui seperti pencemaran lingkungan, polusi udara, air maupun tanah, meningkatnya migrasi dan bertambahnya penduduk serta meningkatnya mobilitas penduduk yang menimbulkan keruwetan lalu lintas dan tata kota. Selain itu banyaknya bangunan semi permanen atau bangunan liar, dan biaya hidup terus meningkat.

Alfian (dalam Syaifullah, 2009 hlm. 47) memberikan uraian mengenai berbagai eksek atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker dkk(1992, hlm. 92) bahwa: pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industri *interest group* untuk mempengaruhi masyarakat. Pengaruh ini biasanya menimbulkan perubahan dalam masyarakat tersebut salah satunya perubahan struktur sosial. Pada beberapa keadaan, struktur sosial dipergunakan untuk menggambarkan keteraturan sosial. Sebagaimana menurut Soekanto (2010, hlm. 55) menjelaskan bahwa struktur sosial adalah cara-cara interaksi oleh para individu dan kelompok-kelompok yang saling bertemu dan membentuk suatu hubungan serta apabila terjadi suatu perubahan-perubahan yang disebabkan oleh goyahnya cara-cara hidup yang telah ada atau dapat diartikan bahwa struktur sosial sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan.

Kehidupan manusia merupakan proses dari satu tahap hidup ke tahap lainnya, dan perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial dan merupakan gejala sosial yang normal. Garna (1992, hlm. 1) menjelaskan mengenai perubahan sosial yaitu, “Perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, atau terkait dengan lingkungan kehidupannya yang berupa fisik, alam dan sosial.”

Adanya kawasan industri memberikan banyak dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan sekitar lokasi industri. Pengaruh dari pembangunan industri yang positif dalam arti mendukung

ke arah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat haruslah terus dikembangkan, sedangkan pengaruh yang sifatnya negatif perlu dihindari dan diminimalisir.

Begitu halnya di Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah industri yang terbesar di Indonesia khususnya Propinsi Banten, hal ini dimungkinkan karena Tangerang sebagai daerah penyanggah ibukota DKI Jakarta yang memiliki lokasi yang strategis untuk tumbuh dan berkembangnya sektor industri. Membaiknya perekonomian nasional dan regional merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor industri, hal ini terbukti dengan peningkatan sektor industri di Kabupaten Tangerang dari tahun ketahun bersifat fluktuatif dan keberadaannya terus dikembangkan. Berikut data pertumbuhan industri di Kabupaten Tangerang, yaitu:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Industri di Kabupaten Tangerang
Tahun 2013 - 2015

NO	JENIS INDUSTRI	2013	2014	2015
1	INDUSTRI FORMAL	2318	2598	4690
2	INDUSTRI NON FORMAL	424	459	484
JUMLAH		2742	3057	5174

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang Tahun 2013-2015

Sektor industri dan manufaktur menyumbang angka 53,08% Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendapatan Daerah Kabupaten Tangerang pada tahun 2014 menyentuh angka Rp.3,51 Trilyun. Sektor Industri dan manufaktur adalah yang menyumbang angka pendapatan asli daerah (PAD) baik dari pendapatan pajak dan non pajak.

Desa Bojong merupakan kawasan industri yang berada di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Menurut Data Profil Desa dan Kelurahan Bojong tahun 2015 luas wilayah Desa Bojong 275.35 ha/m² dengan jumlah penduduk sebanyak 17.570 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.949 kepala keluarga. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa daerah Bojong merupakan kawasan yang padat penduduk.

Desa Bojong merupakan kawasan industri, banyak sekali pembangunan industri di daerah tersebut. Menurut Profil Desa dan Kelurahan Bojong tahun 2015 luas wilayah Desa Bojong 319,90 ha/m² sebagian lahannya merupakan kawasan industri dengan luas 9 ha/m². Data industri dalam skala besar yang berada di Desa Bojong adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Industri Besar Desa Bojong Tahun 2015

NO	JENIS INDUSTRI	JUMLAH UNIT
1	INDUSTRI KERAMIK	1
2	INDUSTRI TEXTIL DAN GARMEN	6
3	INDUSTRI MATERIAL BAHAN BANGUNAN	3
JUMLAH		9

Sumber: hasil pra penelitian tahun 2015

Banyaknya industri dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar bagi masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfian (dalam Syaifullah, 2009, hlm. 41) dalam bidang sosial, peranan dominan industri dapat diperkirakan akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial, dimana sebagian besar masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Hal tersebut terlihat dengan keberadaan industri di Desa Bojong banyak menyerap tenaga kerja, berdasarkan data Profil Desa dan Kelurahan tahun 2015 dari jumlah penduduk sebesar 17.570 warga, sekitar 4.736 warga Desa Bojong bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta atau bekerja pada sektor industri, hal tersebut merupakan hal positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam mata pencaharian.

Akan tetapi kawasan industri di daerah Bojong ini, berpotensi pula pada masalah dan perubahan struktur sosial, lingkungan, ekonomi maupun budaya di daerah tersebut. Pengaruh industri terhadap kesehatan, berdasarkan Data Profil Desa dan Kelurahan Bojong tahun 2015 adanya pencemaran kualitas udara dari

industri yang bersumber dari pabrik (keramik, sanitari, kapur, marmer dan lain-lain) dengan tiga jumlah lokasi pencemar, yang berefek samping pada kesehatan khususnya pernapasan dan ISPA. Selain pencemaran udara terdapat pencemaran suara dari perusahaan keramik yang mengeluarkan suara bising sehingga berdampak pada penduduk dengan adanya penduduk yang mengalami tuna rungu. Hal tersebut merupakan salah satu dampak negatif dari adanya pembangunan industri pada aspek sosial.

Pada dasarnya pembangunan industri atau industrialisasi selalu menjanjikan penyediaan lapangan kerja, pendapatan asli daerah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi sebaliknya tidak jarang industrialisasi menciptakan kerusakan maupun pencemaran lingkungan dan marginalisasi masyarakat local. Keberadaan industrialisasi di Indonesia tentu tidak hanya dilakukan oleh penduduk pribumi saja, tetapi hal ini memancing investor-investor asing untuk menanamkan modalnya dan mengelola perusahaan di Indonesia. Pembangunan industri oleh investor asing di Indonesia tentu tidak hanya memanfaatkan lahan yang tersedia, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Dalam hal ini, sumber daya alam yang lebih banyak dikelola investor asing diantaranya adalah sumber daya alam tambang, minyak bumi dan gas. Tetapi tanpa disadari, pemanfaatan sumber daya alam ini kemudian berubah menjadi pengeksploitasian sumber daya alam yang tersedia.

Pemerintah bukan tidak melarang akan hal tersebut, tetapi hal itu merupakan dampak dari diberikannya izin kepada para investor asing untuk membuka industri di Indonesia. Pemerintah tentu memiliki tujuan dengan diberikannya izin kepada investor asing dalam ekspansi industri di Indonesia. Berdasarkan konsep negara kesejahteraan, yang menempatkan negara dan perusahaan menjadi dua dari empat bagian terpenting dalam berkembangnya masyarakat, maka pemerintah memiliki tujuan bahwa dengan berkembangnya perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan asing, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan negara dari pajak yang dikenakan terhadap perusahaan tersebut. Pemasukan pajak tersebutlah yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disisi lain, dari adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan pajak negara atas perusahaan asing, masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat. Dana pajak yang masuk negara tentu dikelola secara pusat sehingga penyebarannya pun belum merata. Hal ini mendorong pemerintah untuk meminta agar pihak-pihak lain juga ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah perusahaan itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja berkaitan langsung dengan masyarakat sekitar perusahaan atau *local community*. *Local community* inilah yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan menerima dampak dari operasional perusahaan. Meskipun dampak bisa berupa hal positif dan negatif, tetapi yang disoroti disini lebih terhadap dampak negatif dari operasional perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Dampak negatif yang paling umum dari operasional perusahaan adalah berkaitan dengan sumber daya alam.

Salah satu faktor penentuan lokasi operasional perusahaan adalah berkaitan dengan sumber daya alam di wilayah tersebut. Dengan beroperasinya suatu perusahaan, maka terjadi pula pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Selain terjadinya eksploitasi sumber daya alam, dampak negatif lainnya dari operasional perusahaan yaitu pencemaran atau kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan ini akan dirasakan langsung oleh *local community* karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan langsung terbuang di sekitar daerah operasional perusahaan. Dari dua contoh dampak tersebut, maka perusahaan juga diminta bertanggung jawab langsung kepada *local community*. Dalam konsep perusahaan, *local community* ini terbagi dalam beberapa *range* dimana *range* itu akan menentukan prioritas keterkaitan masyarakat dengan dampak operasional perusahaan. Hal ini juga diatur dalam UU. No.40 tahun 2007 pasal 74, sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah

Pada pasal 74 UU No.40 tahun 2007 ayat (1) menjelaskan bahwa maksud dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang SDA adalah perusahaan yang kegiatannya mengelola dan memanfaatkan SDA. Sedangkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan SDA adalah perseroan yang kegiatan usahanya tidak mengelola dan tidak memanfaatkan SDA, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan SDA. Pasal 74 ayat (2) cukup menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan dan dilaksanakan sesuai kepatutan dan kewajaran. Pasal 74 ayat (3) menjelaskan tentang sanksi mengenai pelaksanaan tanggungjawab sosial, yang dimaksud dengan “dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” adalah dikenai segala bentuk sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait.

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dalam pengertian lain, Tanggungjawab Sosial Perusahaan diartikan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. Hal tersebut sesuai dengan konteks bahwa perusahaan melakukan pendekatan dengan

mengintegrasikan antara kepedulian sosial dalam operasional bisnis dan interaksi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Secara sederhana, CSR dapat diartikan sebagai tanggungjawab dan kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya dan ikut serta dalam proses pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Bentuk pelaksanaan CSR setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada manajemen dan sistem dari masing-masing perusahaan. Meskipun demikian, ada tujuh bidang yang harus dipenuhi dalam pembentukan, pengelolaan, dan pelaksanaan program CSR, yaitu agro bisnis, pendidikan, kesehatan, pendayagunaan usaha mikro kecil menengah, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, serta penguatan kapasitas kemasyarakatan dan pemerintahan.

Salahsatu perusahaan di Indonesia yang melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu PT. Surya Toto Indonesia merupakan industri keramik yang memproduksi *sanitary wares* dan *metal fitting* berlokasi di Jl. Raya Tigaraksa No.1 Km.21 Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Letak pabrik berada di lingkungan permukiman disebelah Selatan dan Utara sedangkan sebelah Timur adalah jalan raya Tigaraksa dan sebelah Barat adalah aliran sungai Cisadane. Dalam proses produksinya PT. Surya Toto Indonesia menghasilkan limbah terutama limbah cair yang berasal dari proses *sanitary wares* maupun *metal fitting*.

Tabel 1.3

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Surya Toto tahun 2015

NO	JENIS PROGRAM CSR	KETERANGAN
1	PENDIDIKAN	TERLAKSANA
2	SOSIAL	TERLAKSANA
3	KESEHATAN	TERLAKSANA
4	LINGKUNGAN	TERLAKSANA

Sumber : hasil pra penelitian tahun 2015

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Surya Toto terhadap masyarakat. Melalui program tersebut, diharapkan mampu memberikan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan itulah yang menjadi modal bagi masyarakat untuk berkembang, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraannya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini peran-peran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan, sehingga hal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti.

Melihat fenomenayang telah penulis uraikan diatas, sangat menarik untuk diteliti terutama dalam kaitannya pengaruh signifikanperubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi akibat dari pesatnya perkembangan keberadaan industri serta kurang tepatnya sasaran dari program perusahaan itu sendiri yaitu tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan latarbelakang penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara ilmiah fenomena tersebut. Pengkajian ini disusun dalam bentuk tesis dengan judul :

“Pengaruh Keberadaan Industri dan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Perubahan Struktur SosialMasyarakat (Studi Masyarakatdi Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap perubahan sosial masyarakat

dan lingkungan sekitar industri. Akan tetapi, pembangunan sektor industri belum memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik.

- b) Perubahan yang ditimbulkan dari adanya keberadaan industri dapat menghasilkan dampak yang positif dan negatif salah satunya perubahan struktur sosial masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya lebih banyak dampak negatif yang terjadi dari adanya industri jika dilihat dari bidang sosial seperti kehilangan mata pencaharian dan lain-lain, dampak negatif lainnya di bidang lingkungan dari operasional perusahaan yaitu pencemaran atau kerusakan lingkungan karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan langsung terbuang di sekitar daerah operasional perusahaan.
- c) *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Program CSR seharusnya dapat meminimalisir dampak negatif dari kegiatan industri terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat ataupun lingkungan sekitar. Namun dalam pelaksanaannya program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya atau kurang tepat sasaran seringkali dimanfaatkan oleh oknum-oknum perusahaan maupun oknum masyarakat itu sendiri.

Tanpa mengesampingkan dampak positif dari adanya industri, dampak negatif dari industri di daerah Desa Bojong terdapat suatu gejala kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sebagaimana telah diungkapkan bahwa tujuan utama dari pembangunan industri tersebut untuk kemajuan khususnya dalam perekonomian akan tetapi masih ada masyarakat sekitar kawasan industri yang belum semuanya bisa merasakan hal positif dari keberadaan industri tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada keberadaan industri

dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan meneliti lebih dalam serta pengaruhnya pada perubahan struktur sosial masyarakat.

1.2.2 Batasan Masalah Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memandang perlu menyampaikan batasan masalah, yaitu “Pengaruh Keberadaan Industri dan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
2. Bagaimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
3. Bagaimana perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
4. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?
5. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri terhadap Perubahan struktur sosial masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keberadaan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
2. Mendeskripsikan program *corporate social responsibility* (CSR) di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
3. Mendeskripsikan perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan industri terhadap Perubahan struktur sosial masyarakat melalui efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat baik segi teoritis maupun segi praktis:

1. Segi teoritis dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi peneliti mengenai pengaruh keberadaan industri dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perubahan struktur sosial masyarakat.
2. Segi praktis dapat dijadikan pedoman perusahaan, aktivis sosial dan aktivis lingkungan mengenai keberadaan industri dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perubahan struktur sosial masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai permasalahan tentang perubahan struktur sosial masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan industri dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4. Manfaat untuk pemerintah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan agar menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktifitas perusahaan dan penerapan program sosialnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap, diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi bagian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

Bab II, merupakan pengembangan dari kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bab yang mengkaji tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, di dalamnya meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.